

Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Liswantari¹⁾

SMP Negeri 4 Pringsewu

Email: :¹⁾ liswantari73@gmail.com

Abstract

The PBM model was a learning model by exposing students to practical problems as a basis for learning or in other words students learn to solve problems. The research aims to find out whether the PBM model can improve the mathematics learning outcomes of class VII.1 students of SMP Negeri 4 Pringsewu in the 2019/2020 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR) using the Problem Based Learning (PBM) model. The subjects of this study were 32 students in odd semester class VII. This Action Research is carried out collaboratively by Teachers and Lecturers. The implementation is planned for three cycles where each cycle consists of two meetings with a time allocation of 3 x 45 minutes for each meeting and four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The results of the research show that the results of learning mathematics increase in each cycle, namely; first cycle 34.375%, second cycle 71.875% third cycle 90.625%. From these data it shows the achievement of learning, and at least 75% of the total students reach KKM. It can also be concluded that the PBM model can improve students' mathematics learning outcomes in the subject matter of Algebraic Forms in class VII students in the odd semester of SMP N 4 Pringsewu in the 2019/2020 academic year.

Keywords: *activity, learning outcomes, approach, recording, video*

Abstrak

Model PBM merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dalam kata lain siswa belajar menyelesaikan masalah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah model PBM dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.1 SMP Negeri 4 Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester ganjil yang berjumlah 32 siswa. Penelitian Tindakan ini dilakukan secara kolaboratif oleh Guru dan Dosen. Pelaksanaan direncanakan tiga siklus yang dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 3 x 45 menit dan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika meningkat disetiap siklus, yaitu; siklus pertama 34,375%, siklus kedua 71,875% siklus ketiga 90,62. Dari data tersebut menunjukkan ketercapaian pembelajaran, dan minimal 75% dari jumlah siswa mencapai KKM. Dapat pula disimpulkan bahwa model PBM dapat meningkatkan hasil belajar matematika

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, secara psikologis akan tampil dalam tingkah lakunya, tutur katanya, pengambilan keputusan, kemampuan cara berfikir kritis dan kreatif.

Guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki tugas yang sangat penting yakni membelajarkan peserta didik dan selalu mengkondisikan peserta didik agar belajar aktif, sehingga potensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dapat berkembang dengan maksimal. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru perlu mengintropeksi dirinya apabila terjadi kegagalan di dalam proses pembelajaran. Mengingat dalam proses pembelajaran terdapat

di lapangan proses pembelajaran tersebut belum tercapai dengan kata lain hasil belajar matematika dikategorikan masih rendah.

Berdasarkan catatan peneliti ketika mengajar matematika di SMP Negeri 4 Pringsewu diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII. 1 masih rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dari scan penilaian tengah semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 4 Pringsewu bahwa dari 31 siswa yang hasil belajarnya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 72 hanya 16,13 % atau 5 siswa yang dikategorikan tuntas, dan lainnya 83,87% atau 26 siswa belum mencapai KKM. Dengan demikian

pendidik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik yang bersangkutan sesuai keterkaitan yang sangat erat antara pendidik dan peserta didik,

Kunci pokok pembelajaran ada pada guru yang selalu berinovasi dalam pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta melatih peserta didik untuk berbicara dalam kelompok besar dan membangun percaya diri peserta didik dalam berfikir. Namun bukan berarti hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran sedang peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa atau belajar tuntas. Namun kenyataannya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas 7.1 SMP Negeri 4 Pringsewu dikategorikan masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa diduga model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini belum tepat.

Dari hasil pengamatan lebih mendalam selama proses pelaksanaan pembelajaran ternyata;(1) Siswa cenderung pasif, hal ini ditunjukkan dengan beberapa masalah diantaranya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti membaca, melakukan eksperimen, dan kurang terampil dalam memecahkan masalah materi pembelajaran. (2) Siswa kurang percaya diri hal ini ditunjukkan ketika guru meminta siswa untuk

Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

mempresentasikan hasil kerjanya, siswa kurang mampu dalam mengemukakan pekerjaan kelompoknya, bahkan terkadang mengatakan belum siap, dan cenderung melempar permasalahan ke teman lainnya. (3) Siswa kurang konsentrasi dan belum siap untuk belajar, hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan mengganggu temannya, kurang merespon, belum fokus dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok, dan ketika ditanya cenderung tidak memberikan jawaban. (4) Siswa kurang termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, hal ini terlihat rasa keingintahuan siswa cenderung pasif, dalam menghadapi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran sekiranya tidak mampu cenderung pasrah dan tidak berusaha secara maksimal untuk mencari solusinya.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan solusi yang tepat dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, konsentrasi dan motivasi siswa serta menumbuhkan kemampuan berpikir siswa. Penulis berasumsi bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah tepat untuk diterapkan pada pembelajaran matematika materi pokok Bentuk Aljabar.

Dengan menerapkan model PBM diharapkan siswa akan lebih aktif, dengan keaktifan menumbuhkan kemampuan kreativitas dan keterampilan dalam pembelajaran dan pada gilirannya diharapkan dapat berimbas pada hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan efek yang positif apabila diterapkan karena dengan menghadapi masalah-masalah

yang ada dalam pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi dan dapat meningkatkan rasa keingintahuan mereka untuk mencari solusinya. Peran guru menjadi fasilitator dan pembimbing memberikan efek yang positif dalam menghadapi masalah dan memberikan stimulus berupa masalah yang harus dipecahkan bersama, dengan demikian diharapkan siswa akan lebih tertantang dan termotivasi serta berperan aktif sehingga muncul kreativitas dan keterampilan berfikir siswa.

Model PBM bisa efektif untuk meningkatkan motivasi siswa karena mereka memanfaatkan efek motivasi dari rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, keterlibatan, dan anatomi, semua faktor yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan pengertian tersebut maka PBM juga merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dalam kata lain siswa belajar melalui permasalahan permasalahan. Model PBM menekankan keaktifan siswa dalam menggunakan kecerdasan yang mereka miliki untuk memecahkan suatu masalah nyata, penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep.

Menurut Rusman (2012 : 237) dalam PBM sebuah masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran

akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan persepsi bahwa mampu memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBM dimulai dengan adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya sekaligus yang perlu diketahuinya untuk memecahkan masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga siswa terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model PBM dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.1 SMP Negeri 4 Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan aktivitas dan prestasi hasil belajar siswa kelas 7.1 dalam pelajaran matematika melalui metode Berbasis Masalah pada semester 1 SMP Negeri 4 Pringsewu Tahun 2019?”

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurahman, 2010: 37). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Anak yang berhasil belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain, Sudjana (2001:86) menyatakan bahwa tes merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam bentuk lisan (tes lisan),

dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2005:106) mengatakan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis penilaian, yaitu tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif.

Tes formatif adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Tingkatan hasil belajar dibagi atas beberapa tingkatan, yaitu: (1) Istimewa : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa; (2) Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa; (3); Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa. (4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan memberikan definisi belajar sebagai berikut: a) Sugihartono (2007:74) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya; b) Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:

Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

9) mengemukakan belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila ia tidak belajar responnya menurun; c) Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 10) mengemukakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar siswa itu sendiri. Beberapa ahli dalam dunia pendidikan mengungkapkan tentang hasil belajar sebagai berikut: Suratinah Tirtonegoro (2001: 43) mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Syaiful Bahri Djamarah (1996: 23) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010 : 22-31) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pringsewu Lampung pelajaran 2019/2020 pada materi pokok Bentuk Aljabar, dengan menggunakan model PBM Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2019 sampai dengan Mei 2019.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester ganjil yang berjumlah 32 siswa. Kemudian dibentuk 6 kelompok berdasarkan kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda, setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 siswa. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 3 x 40 menit dan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu: Siklus I dimulai dengan Perencanaan, yang meliputi: (a) Membuat Silabus. (b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, instrument tes, dan (c) Membuat lembar catatan lapangan. Selanjutnya pada kegiatan

pelaksanaan meliputi: (a) Guru meminta siswa untuk berdo'a terlebih dahulu lalu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. (b) Guru memeriksa kesiapan siswa dan kelas. (c) Guru menyampaikan tujuan pelaksanaan yang ingin dicapai. (d) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar belajar bersama. (e) Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah lalu karena materi yang akan disajikan itu sangat erat kaitannya dengan materi yang telah disajikan. (f) Guru menyampaikan materi yang sesuai dengan materi yang telah ditentukan dalam ruang lingkup penelitian. (g) Memberikan siswa contoh praktik penyelesaian masalah berupa langkah-langkah penting serta bertahap dalam penyelesaian suatu masalah. (h) Mengerjakan soal-soal latihan pada buku paket matematika kelas VII. (i) Guru bersama kolabor memperhatikan jalannya kegiatan siswa yang sedang berlangsung sekaligus guru bidang studi memimpin jalannya kegiatan siswa dan memberikan bimbingan pada siswa yang memerlukan bimbingan. Peran guru lebih ditekankan pada pembimbingan atau fasilitator dan harus menampung aspirasi siswa. (j) Apabila siswa sudah mendapat skor antara 85 % - 90% maka siswa diberi soal kembali tanpa dibimbing oleh guru. (k) Secara umum guru memberikan kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan. (l) Guru mengadakan tes tertulis secara individu diakhir siklus untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan setelah proses kegiatan pembelajaran berlangsung. (m) Pada akhirnya siswa diberikan tes secara individu untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa telah mampu melakukan bilangan bulat. (n) Apabila

ada siswa yang memperoleh hasil ulangan dengan nilai < 72 sebagai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan maka hal ini berarti perlu dilaksanakan perbaikan.

Pada tahap Pengamatan

Hal-hal yang diamati yaitu aktivitas siswa dalam belajar dan pengamatan terhadap guru atau peneliti yang diamati oleh kolabor. Pada setiap akhir siklus dilakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes serta menentukan perkembangan, kemajuan dan kelemahan yang terjadi sebagai dasar perbaikan dalam siklus selanjutnya. Begitu selanjutnya, ketika selesai 1 siklus maka dijadikan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya.

Pada tahap kegiatan Pemantauan dan Evaluasi, hal-hal berkaitan dengan pemantauan dan evaluasi antara lain: (1) Faktor yang diteliti: Faktor yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada materi pokok Bentuk Aljabar yaitu nilai yang diperoleh dari hasil tes pada setiap akhir siklus. (2) Data penelitian: data penelitian berupa data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh dari tes pada setiap akhir siklus. (3) Teknik pengumpulan data: (a) Test: Test tertulis diberikan pada setiap akhir siklus. Test ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.. (b) Instrumen Penelitian; Instrumen penelitian yang digunakan adalah : (1) Perangkat test; Hasil test pada setiap akhir siklus digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. (2) Indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan

Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: hasil belajar matematika siswa yang memperoleh nilai memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai 75% atau lebih dari seluruh siswa dalam kelas tersebut.

Analisis dan refleksi

Hasil pengamatan dan penilaian kemudian dianalisis, adapun teknik analisis: (a) Data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes siswa pada setiap akhir siklus. Data tersebut dianalisis oleh peneliti dengan tahapan sebagai berikut

- (1) Perolehan nilai siswa
Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Na = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

Na: Nilai akhir yang diperoleh siswa pada setiap tes \sum skor yang dicapai: Jumlah seluruh skor yang diperoleh dari setiap soal tes

\sum skor maksimum: Skor ideal yang dicapai siswa

- (2) Perhitungan presentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM pada setiap akhir siklus

$$\% P = \frac{Q}{n} \times 100\%$$

Keterangan: % P : Presentase siswa yang mampu mencapai KKM

Q : Banyaknya siswa yang memperoleh nilai \geq KKM pada setiap siklus

N : Banyaknya siswa yang mengikuti tes akhir pada setiap siklus.

Dari hasil analisis data yang diperoleh, dapat diketahui apakah sudah mencapai indikator keberhasilan yang

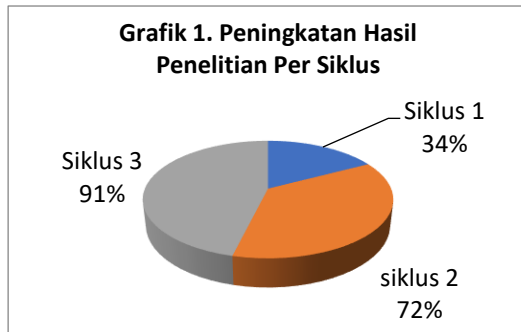
diharapkan atau belum. Selanjutnya hal ini akan dijadikan dasar pertimbangan dalam kegiatan refleksi dan rencana perbaikan pada tahap berikutnya.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir proses pembelajaran di setiap siklus mata pelajaran matematika pada materi pokok Bentuk Aljabar menggunakan model PBM di kelas VII semester ganjil SMP Negeri 4 Pringsewu seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1.

Hasil Belajar Siswa Siklus I - III			
Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang tuntas	%
I	32	11	34,37
II	32	23	71,87
III	32	29	90,62

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan di setiap siklus, yaitu ; siklus pertama 34,375%, siklus kedua 71,875 % siklus ketiga 90,625% . Dari data tersebut menunjukkan ketercapaian indikator minimal 75% jumlah siswa yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran telah tercapai atau berhasil. Ternyata model PBM merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok Bentuk Aljabar pada siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 4 Pringsewu tahun pelajaran 2019/2020. Agar lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Adapun hal yang perlu dicatat dalam proses pembelajaran berlangsung selama penelitian tindakan kelas ini yaitu: Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah, proses pembelajaran berupaya menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan, memiliki rasa kebersamaan tinggi, dinamis, interaktif, partisipatif, rasa saling menghargai dan penuh percaya diri.

Untuk mencapai suasana yang nyaman dan menyenangkan, guru mengajak siswa belajar di ruang kelas dan sebelum pembelajaran diarahkan untuk yel-yel dengan beberapa kata penyemangat dan melakukan permainan, performa guru yang selalu semangat dan selalu memberikan motivasi dan penghargaan, selain itu, siswa juga didorong untuk berbagi ilmu pengetahuan dengan siswa lain dan memberikan penghargaan bagi keberhasilan atau pun kegagalan temannya, sehingga siswa merasa senang, rilek, tidak mencekam dan nyaman selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung di luar kelas.

Dalam penelitian ini guru dan kolabor sebagai mitra menggunakan kegiatan sebagai berikut : 1) membagi kelompok investigasi yang terdiri dari 4 – 6 orang; 2) memberikan motivasi dan menanamkan minat siswa untuk belajar;

3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan konsep yang telah diberikan; 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan dari apa yang mereka pelajari; 5) meminta siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok melalui presentasi; 5) memberikan tanya jawab kepada siswa untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari; 6) memberikan penghargaan (perayaan) bagi keberhasilan siswa dan memberi dorongan semangat bagi siswa yang belum berhasil.

Siklus I

Hasil belajar siswa siklus I, dari hasil evaluasi yang diikuti 32 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM (Nilai tes ≥ 72) hanya 11 siswa yang dikategorikan tuntas, dan yang belum tuntas ada 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I belum memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan guru menyiapkan RPP, buku paket atau penunjang, setiap unsur dari persiapan mengajar sudah baik, sesuai dengan lembar pengamatan yang sudah ada. Namun pada terhadap proses kegiatan pembelajaran nampak bahwa: (1) Siswa cenderung pasif, hal ini ditunjukkan dengan beberapa masalah diantaranya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti membaca, melakukan eksperimen, dan kurang terampil dalam memecahkan masalah materi pembelajaran. (2) Siswa kurang percaya diri hal ini ditunjukkan ketika guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya, siswa kurang mampu dalam mengemukakan pekerjaan

Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

kelompoknya, bahkan terkadang mengatakan belum siap, dan cenderung melempar permasalahan ke teman lainnya. (3) Siswa kurang konsentrasi dan belum siap untuk belajar, hal inilah ditunjukkan dengan kecenderungan mengganggu temannya, kurang merespon, belum fokus dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok, dan ketika ditanya cenderung tidak memberikan jawaban. (4) Siswa kurang termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, hal ini terlihat rasa keingintahuan siswa cenderung pasif, dalam menghadapi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran sekiranya tidak mampu cenderung pasrah dan tidak berusaha secara maksimal untuk mencari solusinya.

Guru berusaha semaksimal mungkin dalam pengelolaan pembelajaran, dengan memberi motivasi, memperhatikan siswa dalam belajar dan selalu mengarahkan, membimbing baik individu maupun kelompok.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan oleh guru pada siklus I sebagai berikut: a) Memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang model pembelajaran yang akan diterapkan; b) Memberikan motivasi pada siswa untuk fokus dengan permasalahan kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok dan dipahami oleh masing-masing siswa; c) Selalu membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti membaca, melakukan eksperimen, dan membimbing cara memecahkan

masalah; d) Selalu membimbing dan mengarahkan siswa untuk percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerjanya; e) Selalu mengingatkan dan menyiapkan siswa untuk focus belajar. f) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Siklus II

Siklus ke-2 dilaksanakan diluar kelas, Guru memulai dengan yel- yel dan permainan, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih semangat, lebih senang dan percaya diri serta termotivasi untuk belajar. Setelah itu siswa diminta untuk bergabung sesuai dengan kelompoknya masing masing pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Membantu siswa mendefinisikan dan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya. Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Selanjutnya siswa diberikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi permasalahan yang harus diselesaikan dengan kelompoknya. Siswa diarahkan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dengan membuka buku paket dan membuat kesimpulan sementara dari permasalahan. Guru meminta kepada

siswa untuk dapat memahami dan mempelajari kembali materi pada LKS secara kelompok maupun secara individu. Guru memberikan bimbingan seperlunya pada setiap kelompok jika menemukan kesulitan dalam memahami dan mempelajari LKS.

Selanjutnya guru meminta kelompok untuk menyampaikan kesimpulan akhirnya didepan kelas. Dan kelompok siswa yang lain menanggapi, guru membimbing siswa apabila mereka menemukan kesulitan dalam membuat kesimpulan akhir. Sebelum pembelajaran berakhir siswa diberikan soal latihan untuk dikumpul dan diakhir pembelajaran siswa diberi tugas pekerjaan rumah (PR). Pada pertemuan berikutnya guru membahas PR dan dilanjutkan evaluasi dengan memberikan soal tes uraian.

Hasil belajar siswa pada siklus II. Dari hasil evaluasi diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM ($NA \geq 72$) yaitu sebanyak 23 siswa atau 71, 875% dari 32 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua sudah mulai menunjukkan hasil yang cukup optimal.

Hasil Observasi dan Kinerja Guru Guru menyiapkan RPP, buku paket atau penunjang, menurut observer setiap unsur dari persiapan mengajar dikatakan cukup baik, sesuai dengan lembar pengamatan yang sudah ada. Dan hasil observasi terhadap selama proses pelaksanaan pembelajaran nampak maksimal dan cukup baik dalam menumbuhkan kerjasama antar siswa.

Refleksi Siklus

Penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan model PBM pada

siklus II sudah cukup baik dari siklus I, hal ini terlihat dari adanya peningkatan walaupun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus II siswa sudah menunjukkan adanya kerjasama antar kelompok guna memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus II masih perlu sedikit tingkatkan, guru harus lebih sering membimbing siswa dengan sabar terutama pada siswa yang memiliki daya serap pelajaran rendah.

Siklus III

Pada pelaksanaan siklus III, guru memulai dengan yel- yel dan permainan. Setelah itu siswa diminta untuk bergabung sesuai dengan kelompoknya masing masing pada pertemuan sebelumnya, membahas PR. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Membantu siswa mendefinisikan dan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya. Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar pada siklus III dapat hasil belajar matematika pada pokok bahasan Bentuk Aljabar. mengalami peningkatan. Siswa yang memperoleh

Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

nilai mencapai KKM yaitu $NA \geq 72$ terdapat 29 siswa atau 90,625% dari 32 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus ketiga menunjukkan hasil yang optimal.

Hasil Observasi pada persiapan mengajar meliputi: 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, buku paket penunjang. Menurut observer setiap unsur pada persiapan mengajar sudah dikatakan baik, sesuai dengan lembar pengamatan yang sudah ada. 2) Pada siklus III guru sangat maksimal dalam mengkondisikan siswa dan memberikan bimbingan pada siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami permasalahan yang tertuang dalam LKS, dan bagaimana cara bekerja sama dalam kelompok sehingga hasil belajar matematika pada materi pokok Bentuk Aljabar siswa meningkat.

Refleksi Siklus III

PBML yang digunakan dalam pembelajaran pada siklus I, II, III untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa memberikan hasil yang optimal, hal tersebut ditunjukkan pada data hasil belajar siklus I, II, III. Keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, yaitu siswa ikut langsung dalam proses pembelajaran dengan bekerja sama dengan kelompok, melakukan tanya jawab dan diskusi serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hasil belajar siswa sudah meningkat pesat walaupun belum mencapai 100%.

Rata-rata hasil belajar siswa tiap siklus hasil belajar matematika pada materi okok Bentuk Aljabar dari hasil

ulangan siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan Pembelajaran Berbasis Masalah, pada siklus I, II, III. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dikarenakan aktivitas siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif baik dalam belajar mandiri maupun kegiatan berkelompok, siswa merasa terdorong untuk mengintegrasikan dan mengorganisasikan informasi yang didapat didasarkan pada premis bahwa situasi bermasalah yang membingungkan atau tidak jelas akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga membuat mereka tertarik untuk menyelidiki.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan mengembangkan kemampuan penalarannya sehingga mereka dapat menyelesaikan persoalan yang rumit, yaitu soal-soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari/

Pada siklus 1 hanya 11 siswa yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Guru harus memberikan bimbingan sepenuhnya agar siswa lebih baik lagi pada siklus II. Siswa juga masih belum terbiasa dengan adanya guru mitra sehingga siswa merasa canggung dan tidak leluasa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga guru perlu menjelaskan peran guru mitra pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu 23 siswa yang tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau 71, 875% siswa dari 32 siswa. Hasil belajar meningkat dikarenakan

siswa mulai terbiasa dengan situasi bermasalah yang disajikan dan mampu mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus II hasil belajar meningkat cukup optimal namun belum mencapai indikator keberhasilan, hal tersebut dikarenakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita belum maksimal. Guru masih perlu melakukan perbaikan dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan pemecahan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan materi.

Pada siklus III mengalami peningkatan hasil belajar yaitu 29 siswa yang dikategorikan tuntas atau 29 siswa dari 32 siswa. Hasil belajar optimal, hal ini dikarenakan siswa sudah memiliki kemampuan matematika yang baik dan sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru dan sudah terbiasa dengan adanya guru mitra meskipun hasilnya tidak mencapai 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa PBM dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok Bentuk Aljabar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBM hasil belajar matematika siswa pada materi pokok Bentuk Aljabar meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan baik aspek kognitif maupun afektif yaitu yang berupa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Suyatna. 2007. *Model-model Pembelajaran Efektif*. Modul disampaikan pada Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru. Rayon 7 Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta
- Djamarah dan Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatin & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran* Bumi Aksara. Jakarta
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Melvin L. Silberman. 2006. *Active Learning, 101 cara Belajar Siswa Aktif*. Nusa Media. Bandung
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Buku Matematika Kelas VIII Semester 1*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Buku Matematika Kelas IX Semester 1*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Fallah Production.
- Subandijah, 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Supardi,. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Bumi Aksara, Jakarta

Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Pendidikannya*.

Jakarta: Bina Aksara.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*.

Jakarta: Bumi Aksara.

6.